

BAB IV

ANALISIS-KRITIS PEMBAHASAN

A. Transkrip Video

1. Materi “Saat Malas Dalam Beribadah (Futur)”



Gambar 4. 1. Materi “Saat Malas Dalam Beribadah (Futur)”

Sumber : Youtube (2024)

1. Scene 1 (00.00 – 03.05)

“Terima kasih, *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh alhamdulillahirabbilalamin*

Assalamualaikum kita bertemu lagi dalam kajian rutin kita di setiap hari Jumat ini tanggal 28 Oktober 2022 sebenarnya kita memperingati Sumpah Pemuda sebetulnya seperti itu bagaimana para pemuda-pemudi ini memiliki energi yang besar untuk melakukan sesuatu untuk bangsa ini Nah kalau kita mau melakukan sesuatu yang besar untuk bangsa ini maka tidak mungkin bisa dilakukan oleh orang-orang yang setiap hari tidak berenergi yang lemah yang takut yang tidak bersemangat itu tidak mungkin

Hari ini saya membahas apa yang namanya futur yaitu iman yang

turun teman-teman sekalian adalah sesuatu yang wajar iman yang turun manusiawi namun yang ingin kita sama-sama bahas Pada hari ini bagaimana supaya iman yang turun rasa malas rasa tidak bersemangat itu tidak menjadi sebuah penyakit yang terus-terusan ada pada diri kita baik langsung saja materinya kita mulai teman-teman sekalian teman-teman.

Mungkin sering mendengar futur ya futur itu apa sih keadaan iman yang turun itu apa sih adalah rasa malas rasa yang suka menunda-nunda lambat setelah sebelumnya bersemangat kemudian dia adalah orang yang tidak bergairah dalam melakukan kebaikan namanya futur dia malas dia suka menunda-nunda dia sangat lambat padahal sebelumnya sangat bersemangat dan tidak punya gairah tidak punya semangat dalam kebaikan itu futur teman-teman sekalian dan biasanya penyakit futur ini sering menyerang kepada ahli ibadah orang-orang yang beribadah termasuk teman-teman yang hari ini belajar

Quran terus-menerus kadang-kadang dihinggapi rasa penyakit futur ini malas lesu lemah rasa nggak bersemangat biasanya dia sering menyerang orang-orang yang sedang beribadah atau para penuntut ilmu dan juga para Dai biasanya begitu orang-orang yang juga gemar melakukan kebaikan-kebaikan penyakit futur ini sering menyerang orang-orang yang seperti itu sehingga dampaknya apa dampaknya kita tadi kita akan rasa malas dan bahkan kita berhenti sama sekali dalam melakukan aktivitas itu awalnya bersemangat lama-lama jadi males dan kemudian berhenti dari melakukan aktivitas itu itu bahayanya penyakit futur teman-teman sekalian awalnya

sudah penuh semangat sudah penuh semangat mau melakukan kebaikan mau belajar tapi di tengah-tengah udah mulai males dan akhirnya berhenti total ini yang kita tidak mau.

2. Scene 2 (03.06. – 04.34)

Kalau untuk orang-orang yang melakukan kebaikan orang-orang yang bersemangat berdakwah dan lain-lain termasuk para penuntut ilmu biasanya teman-teman sekalian mereka ini adalah orang yang awalnya rajin tapi kemudian di tengah perjalanan sudah kehilangan motivasinya seperti itu. Oleh karena itu teman-teman sekalian manusia ini walaupun kita adalah makhluk yang memiliki banyak sekali keistimewaan-keistimewaan tapi kita juga makhluk yang lemah salah satunya adalah bentuk kelemahan kita yakni sulit dalam mengendalikan hati kita hati kita ini mudah berbolak-balik.

Makanya Rasulullah berdoa ya muqollibal Qulub balikan hati tetapkan hati kami atas agamamu jadi hati kita ini mudah berbolak-balik hari ini semangat besok males hari ini buat ketaatan bangsat buat maksiat dan manusiawi bahwa ada kadang-kadang iman kita itu sama seperti baterai handphone ketika di-charge imannya naik baterainya naik ketika sudah banyak melakukan ini itu ini tuh lama-lama dia bahkan mati begitu pula dengan kita teman-teman sekalian kadang-kadang kita bersemangat ketika energi kita full Tapi lama-lama kalau nggak diisi kalau tidak diantisipasi atau kalau handphone kalau nggak di-charge dia bisa mati dan kita tidak mau seperti itu kita nggak mau terus melemah anjlok dan berhenti dalam melakukan kebaikan tapi kita pahami bahwa itu sesuatu yang wajar terjadi

hanya saja bagaimana kita mengantisipasinya .

3. Scene 3 (04.35 – 07.02)

Kata Rasulullah Dalam Hadis surat Ahmad “setiap amalan itu ada masanya bersemangat dalam melakukannya dan ada masanya semangat itu kemudian menjadi melemah” memang ada masanya dan futur itu juga bukan tidak pernah terjadi di sahabat-sahabatnya Rasul pernah terjadi juga ini manusiawi semua orang merasakannya hanya kita nggak mau futur yang berkelanjutan dan membuat kita berhenti tidak kita tahu kita futur tapi kita tahu bagaimana cara meningkatkannya di zaman rasul teman-teman sekalian juga pernah ada orang-orang yang futur pernah pada saat peristiwa hijrah ke habasyah jadi para sahabat sebelum berhijrah ke Yatsrib Madinah beliau-beliau ini berhijrah ke habasyah ketika berhijrah kan susah sulit Jauh banyak mereka yang futur yang pada akhirnya keluar dari agama Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Futur makin lama makin lama makin lama imannya dan kemudian keluar dari agama Allah Subhanahu Wa Ta'ala begitu pula para penghafal ada seorang penghafal Quran namanya mengatur Rahman kalau umat tidak Saleh beliau ikut berperang dengan penuh semangat dengan para kaum muslimin melawan Romawi tiba-tiba bertemu dengan satu wanita lama-lama imannya turun turun turun melanjutkan maksiat dengan wanita tersebut.

Jadi kalau futur ini diteruskan maka bisa berakibat fatal begitu pula ada para sahabat-sahabat nabi yang teman-teman sekalian dan juga pernah

terlibat dalam satu peperangan di zaman dulu dengan begitu Semangat tapi ternyata akhir hidupnya, Seoul Khotimah akhir hidupnya buruk maka Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam pun mengatakan di ahli neraka Kok bisa orang yang berjuang di jalan Allah kemudian kok disebut oleh Rasulullah sebagai ahli neraka

Ternyata beliau ini pesawat Rasul ini saat dalam keadaan terluka parah futur imannya melemah dan kemudian dilanjutkan terus sampai akhirnya beliau merasa melemah tidak semangat beliau rasa sakit akhirnya beliau mengikuti godaan setan untuk menusukkan tombak ke perutnya sendiri imannya udah lemah makin lama makin lama setan masuk dalam keadaan sakit beliau sudah tidak tahan akhirnya menusukkan tombak ke perutnya sendiri.

Jadi jangan dipikir orang yang bunuh diri itu sudah selesai kehidupannya dan berakhir penderitaannya justru masuk kepada penderitaan yang lebih berat yakni belum lagi ada azab kubur belum lagi ada di padang mahsyar belum lagi masuk ke neraka Allah Subhanahu Wa Ta'ala

4. Scene 4 (07.03-10.39)

Jadi teman-teman sekalian, kita disini sama-sama memahami bahwa futur itu memang ada dalam sekitar kita Namun kita menyadari kita manusia biasa kita tahu bahwa Alquran dan hadis-hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam itu adalah benar tidak ada keraguan Rasul menyuruh begini Rasul melakukan begini tapi kadang-kadang kita rasa

perbuatan-perbuatan itu berat dilakukan kita tahu sunnahnya rasul itu *Qiyamul Lail*, kita tahu adalah puasa Senin Kamis atau puasa sunah-sunah yang lainnya atau kita tahu ketika disuruh baca Quran setiap harinya tapi kadang-kadang kita merasa berat teman-teman sekalian.

Kenapa? nah pernah ditanyakan ungkapan dari orang-orang saleh ya teman-teman sekalian bahwasanya iman itu bertambah dan berkurang iman itu naik karena ketaatan kalau kita taat iman itu akan terus naik namun iman itu turun karena kena setan ternyata setiap kali kita berbuat maksiat. Setiap kali kita berbuat dosa dengan anggota tubuh kita dengan lisan kita atau dengan yang lain-lain imannya jadi semakin lama semakin turun, jadi iman naik karena ketaatan Iman turun karena kemaksiatan jadi iman bisa naik bisa turun.

Coba kita lihat ayat-ayat yang menjadi buktinya bahwa iman itu bisa naik dan bisa turun teman-teman lihat dalam surah Al-Fath ayat 4 Allah subhanahu wa ta'ala ini ayat-ayat sebagai bukti iman itu Bisa bertambah dan berkurang dalam surah Al-Fath ayat 4 : “Allah Subhanahu Wa Ta'ala Ingatkan supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka yang telah ada di sini ada kalimat keimanan bertambah jadi dalil ini menunjukkan iman itu bisa bertambah atau dalam surat al-kahf surah al-kahfi surah Al-Kahf ayat 13 ada kalimat wajib dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk imannya ditambahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Atau dalam Surah Maryam ayat 76 ada kalimat “bahkan petunjuk allah tambahkan petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk”.

Atau dalam surah Muhammad ayat 17 dan *“orang-orang yang mau menerima petunjuk Allah menambah petunjuk kepada mereka banyak”*

Ayat-ayat lainnya teman-teman sekalian contoh lain dalam surah Al-Mudatsir ayat 31 dan supaya orang yang beriman bertambah imannya jadi banyak ayat-ayat yang menunjukkan iman itu naik Allah tambahkan keimanan atau keimanan itu turun atau Allah cabut keimanan banyak sekali

Teman-teman lihat juga dalam surat At-Taubah 124 *“Adapun orang-orang beriman maka surat ini menambah imannya”* atau dalam surah Ali Imran 173 *“Karena itu takutlah kepada mereka Maka perkataan itu menambah keimanan mereka”* Al-ahzab 22 *“dan demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali keimanan dan ketundukan”*

Itu semua ayat-ayat yang menunjukkan iman itu bisa bertambah teman-teman sekalian dan juga kita lihat kalau tadi dalil-dalil Quran kalau sekarang kita lihat dalam hadis yang menjadi bukti iman kita itu bisa naik bisa turun bisa tambahkan bisa dicabut keimanan kalau kita lakukan dia tentu iman itu dicabut teman-teman sekalian Makanya kalau ada orang-orang yang berzina, iman itu sedang dicabut sama Allah Subhanahu Wa Ta'ala makanya dia sanggup melakukan perbuatan begitu.

5. Scene 5 (10.40 – 14.15)

Mari kita lihat di dalam hadis yang menjadi bukti iman itu bisa naik dan turun ada sahabat nabi namanya hanzolah teman-teman sekalian ini adalah juru tulis ya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam ini pernah berkata kepada Abu Bakar Alhamdulillah Ini pernah berucap Ya Hamzola

Ini pernah berucap pernah suatu ketika beliau mengatakan begini kepada kepada teman-teman yang lain Abu Bakar pernah menemuiku lalu dia berkata bagaimana keadaanmu waihan thola Apa kabarmu, Wahai hamzola?” kemudian hamzah menjawab handolal sedang cerita sama teman-temannya Alhamdulillah kini dalam keadaan munafik ya Abu Bakar lalu Sayyidina Abu Bakar : “Subhanallah engkau mengatakan apa kau seorang muslim seorang sahabat nabi yang Saleh kenapa engkau mengatakan bahwa engkau ini adalah orang yang munafik maka hamzah berkata, Kenapa aku mengatakan diriku munafik, karena kalau aku dan beberapa teman bersahabat sedang berada di sisinya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, kami akan teringat dengan neraka dan surga sampai-sampai kami melihatnya di hadapan kami kami menjadi orang yang saat taat yang sangat taat.

Ketika kami keluar dari Majelis Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berbagai macam keperluan kami pun Lupa maka Sayyidina Abu Bakar sebetulnya kami pun juga begitu saya pun juga merasa begitu setiap kali sama kurang lebih kita rasa keimanan naik kita rasa surga dan neraka seolah-olah depan kita jadi kita bersemangat. Melakukan kebaikan saat udah jauh dari nabi sibuk dengan urusan dunia kadang-kadang lupa akhirnya Sayyidina Abu Bakar ini menghadap kepada Rasul dan bertanya ya Rasulullah jika kami berada di sisimu dalam sebuah majelis kami akan selalu teringat dengan surga dan neraka sampai-sampai surga dan neraka itu betul-betul di hadapan kami kami bersemangat ingin melakukan sebuah

kebaikan dan menghindari diri dari berbagai macam keburukan namun ketika kami meninggalkan majelismu.

Kami betul-betul merasa sibuk dengan dunia kami lupa dengan pekerjaan kami kami lupa dengan apa apa yang Mungkinkah sampaikan kami sibuk dengan pekerjaan kami sibuk dengan kehidupan sehari-hari kami bagaimana ini ya rasul

Maka Rasul berkata bersabda demi Rabb yang jiwaku berada di tangannya Seandainya kalian mau continue terus-terusan dalam beramal sebagaimana keadaan kalian ketika berada di sisiku dan kalian terus mengingat-ingatnya continuous sedikit-sedikit tapi terus-terusan, maka niscaya para Malaikat akan menjabat tangan kalian di tempat tidur dan di jalan-jalan kalian kalian akan senantiasa berada bersama dengan malaikat namun sesaat

Artinya Rasul mengingatkan kepada kita kalau mau Istiqomah terus-terusan supaya nggak terlalu turun keimanannya lakukan segala sesuatu Istiqomah sedikit-sedikit sedikit sedikit sedikit sedikit tapi setiap hari jangan hari ini baca Quran Ramadhan baca Quran satu juz 30 juz selesai nanti tahun depan lagi baru baca Quran jangan kita udah di pesantren Qur'an nih teman-teman belajar Quran selama 1 tahun atau selama 1 bulan ada program daurah di bulan nanti pulang-pulang keluar dari Pondok Quran kemudian sudah bebas lagi sudah lupa lagi. Jadi kata Rasul kalau mau senantiasa dijaga lakukan setiap hari walaupun ini teman-teman sekalian.

6. Scene 6 (14.16 – 16.28)

Sebelum umma ceramah seperti ini tadi ada teman-teman yang mau ajarkan kita belajar Quran bareng-bareng tadi dan kemudian Umar katakan Sampai hari ini dalam satu hari sekalian ada waktu umma membagi kepada teman-teman lain tapi ada waktu dalam setiap hari ada belajar juga setiap hari misalnya sampai hari ini Umma Masih bersama dengan guru Quran setiap hari ada waktu yang dikhususkan.

Kapan hari ini kapan waktu untuk kita mengisi Kapan ada waktu kita untuk membagi jadi setiap hari nggak bisa secara *simsalabim*, jadi bisa *Simsalabim* jadi Hebat gak bisa dia harus setiap hari terus menerus sedikit demi sedikit dilakukan dengan sabar jadi begitu pula teman-teman yang ada di sini teman-teman yang ada di pondok Alhamdulillah yang di luar Pondok setidaknya Carilah lingkungan-lingkungan Soleh masjid atau halaqah halaqah atau Quran sekarang sudah banyak silahkan untuk setiap hari sedikit demi sedikit supaya kita imannya itu nggak terlalu turun banget gitu akhirnya menjadi lowbat.

Bahkan kalau kita adalah orang yang melakukan banyak maksiat setidaknya jangan pernah engkau tinggalkan shalatmu teman-teman sekalian sholat itu menjagamu dari semuanya gitu itu sholat tuh yang luar biasa.

Berikutnya dalam sebuah hadist juga disampaikan lagi dalam hadis riwayat Ahmad “*ada seorang yang berkata kepada rasul bahwa aku biasanya setiap malas selalu sholat siangnya selalu berpuasa selalu beribadah betul-betul kata nabi aku sholat tapi tidur juga aku puasa tapi*

juga berbuka juga kata Rasulullah Siapa yang mencintaiku maka termasuk golonganku Siapa yang benci terhadap ajaranku maka bukan termasuk dari golonganku.”

Kata Rasul apa setiap amal itu ada masa semangat dan ada masa malasny jadi pandai Membagi waktu kapan kita beristirahat Kapan kita bercengkrama bersama dengan teman-teman atau bersama dengan keluarga Kapan kita belajar Kapan kita refreshing Kapan kita jadi pandai membagi waktu kalau terus-terusan belajar atau ibadah terus nanti ada ketemu yang namanya futur tadi imannya turun jadi males males males males males berhenti seperti itu. Jadi kata Rasul lakukan tadi sedikit demi sedikit.

7. Scene 7 (16.29 – 19.32)

Kemudian dalam sebuah hadist juga disampaikan teman-teman sekalian Ahmad disampaikan ada juga seseorang yang punya istri tapi nggak mendatangi istrinya kemudian hal ini diadukan pada rasul kemudian Rasul bersabda berpuasalah Kalau engkau suka ibadah berpuasa nggak papa berpuasa setiap bulannya selama 3 hari biaya mau lebih kata orang tersebut. Tapi kok bisa lebih ya udah puasa lagi tambah senin kamis tapi bisa lebih ya sudah puasa Daud. Hari ini puasa besok nggak hari ini puasa besok nggak. Dan juga Alquran khatamkan Al Quran sebulan satu kali aku bisa lebih ya rasul sudah 15 hari bisa lebih lagi khatamkan setiap 7 hari setiap 1 minggu aku mampu lebih dari itu 3 hari dalam 3 hari kata Rasul apa Ingatlah setiap amalan itu ada masa semangatnya, Siapa yang semangatnya berada dalam koridor ajaranku maka dia beruntung. Siapa yang sampai malas hingga

keluar dari ajaranku maka dia orang yang binasa.

Jadi bersemangat boleh tapi kalau ingin melakukan sesuatu latihan dulu mulai dari yang sedikit-sedikit lama-lama baru naik ke yang lebih banyak dan istiqomah di situ seperti itu.

Umma mau cerita sedikit ya teman-teman sekalian pengalaman pribadi umat suatu tahun setengah belakangan ini umma mempelajari betul-betul bahasa Arab sehingga umma pada saat itu satu tahun setengah yang lalu setiap hari sehari 4 jam belajar bahasa Arab 4 jam. Sisanya betul-betul berkegiatan mau belajar 5 bulan setiap hari 4 jam sampai tiba-tiba merasa futur.

Males nggak mau lagi bersentuhan umma berhenti 4 bulan teman-teman sekalian karena terlalu itu kan ada PR lagi ada PR yang harus dikerjakan 4 jam lagi. Jadi waktunya itu habis dengan belajar di mata pelajaran yang satu itu saja jadi merasa futur semangat umma dalam menuntut ilmu itu turun turun turun turun turun berhenti sampai akhirnya sudah dinasehati oleh guru bahwa tidak perlu sebanyak itu kamu belajar satu pelajaran karena belajar nanti ada pr-nya lagi dan membutuhkan waktu berjam-jam lagi.

Ambillah sedikit demi sedikit tapi lakukan setiap hari jadi akhirnya Oma setelah 4 bulan berhenti cuma akhirnya lanjut lagi untuk belajar dengan durasi belajar yang lebih singkat karena kalau kita belajarnya berbeda. Nggak apa-apa atau kalau kita bersama dengan teman-teman itu mungkin bisa lebih bersemangat cuma kan belajar sendiri masa itu teman-

teman sekalian sampai hari ini jadi pernah juga mengalami futur sebagai seorang yang belajar menuntut ilmu ada perasaan futur itu tapi alhamdulillah cepat tersadarkan dan akhirnya tetap belajar walaupun sedikit jadi begitu pula sama teman-teman semua di sini tapi memang teman-teman yang sedang belajar Quran pada saat ini memang punya target-target tersendiri Nggak papa target-target itu teman-teman ikut teman-teman akan bisa kuat karena teman-teman bersama-sama.

Teman-teman punya lingkungan Quran tapi kalau teman-teman yang ada di luar Nah itu teman-teman harus pandai Kapan kita belajar Kapan kita tadi ya bermain Kapan kita melakukan ini melakukan itu supaya kita nggak berhenti akhirnya kita meninggalkan seperti itu.

8. Scene 8 (19.33 – 25.15)

Baik sekarang mah bahas kemudian yang berikutnya adalah sebab-sebab munculnya future, ada penyebab kita futur atau malas atau Lemah atau tidak bersemangat.

Pertama, hilangnya keikhlasan Ini contohnya ketika teman-temen melakukan sebuah kebaikan rutinitas atau dakwah apapun itu hilangnya keikhlasan kalau kita melakukan sesuatu memperbaharui niat Ya Allah karenamu Ya Allah lillah lillah mudah-mudahan Allah tolong kita karena kita tahu semua kebaikan akan balas tapi kadang-kadang dalam perjalanan hilang gitu keikhlasan

Kedua, teman-teman sekalian kecintaan yang besar kepada dunia dan melupakan akhirat Jadi udah mulai sibuk dengan perkara-perkara dunia

banyak meletakkan akhirat contoh sederhana dalam kehidupan kita sehari-hari orang-orang yang sudah pegang handphone udah lihat sosial media Tik Tok, Instagram, YouTube, dan sebagainya itu akan membuat kecanduan dan membuat waktu kita habis makanya teman-teman yang di pondok ini nggak boleh pegang handphone kecuali hari Ahad dan berapa jam saja karena kalau kita sudah dengan handphone kita *Scroll* kehidupan orang itu bisa buat kita akhirnya jadi keasyikan dengan handphone kita dan lupa bahwa tugas kita banyak, untuk menuntut ilmu, untuk berbuat kebaikan untuk bekerja dan lain-lain. Jadi yang kedua itu kecintaan yang besar kepada dunia disebutkan dengan dunia.

Ketiga, cobaan berupa istri anak teman-teman itu yang membuat kita jadi Terlenu pergi ke mall seharian gitu terlenu. Kita buang waktu kita sibuk dengan keluarga sibuk dengan manusia-manusia lainnya padahal manusia ini dalam setiap hari harus ada waktu yang diluangkan untuk dirinya dan Allah untuk dirinya untuk belajar. Jadi hidup kita ini 24 jam harus dibagi-bagi ada waktu istirahat ada waktu bersama dengan keluarga atau teman-teman ada waktu kita belajar setiap hari harus belajar belajar apa-apa pun harus belajar seperti itu dan harus melakukan ibadah pastinya jadi yang ketiga sebab-sebab futur itu bisa jadi cobaan berupa orang-orang lain ada istri Ada anak ada suami ada teman-teman sehingga membuat kita lupa.

Keempat, penyebab futur hidup di tengah masyarakat yang rusak kita. Jadi nggak semangat karena teman kita juga pemalas teman kita juga

adalah orang yang bahasa kita ini berbahan gitu melakukan sesuatu teman kita ini adalah orang yang bersantai-santai dalam kehidupannya teman kita ini adalah orang yang tidak punya semangat dalam menyebarkan kebaikan sama sekali jadi futur kita berteman dengan mereka yang futur menceritakan lagi keseharian supaya ini menjadi relatif dalam kehidupan teman-teman dan juga teman-teman lain tidak hanya Ummah kita ini punya teman dari berbagai macam latar belakang tapi sahabat baik kita teman-teman baik kita harus orang-orang Saleh, karena kalau nggak kita ke ikut dengan dia dia malas kita malas dia sibuk dengan main-main kita main-main jadi yang keempat penyebab futur itu hidup di tengah masyarakat yang rusak.

Kelima, berteman dengan orang-orang yang memiliki keinginan yang lemah dalam meraih kebaikan. Makanya orang beriman ini harus pandai-pandai dalam memilih teman boleh berteman dengan siapapun untuk mewarnai tapi kalau engkau belum kuat malah nantinya akan berwarnai maka pastikan orang-orangnya adalah orang-orang yang memiliki semangat untuk belajar memiliki semangat untuk berkontribusi jadi kelima penyebab futur berteman dengan orang-orang yang memiliki keinginan yang lemah dalam meraih kebaikan.

Keenam, kenapa bisa futur Karena dia melakukan dosa lakukan maksiat dan makan makanan yang haram kalau kita buat dosa buat maksiat itu akan memudahkan kita untuk menurunkan iman kita terus menerus dan kita malas berbuat kebaikan kita malas, mendengarkan nasehat kebaikan maka salah satu indikator Kenapa kita malas dengar nasehat kebaikan

adalah karena masih banyak aspek yang kita lakukan termasuk makanan-makanan haram itu dari zatnya maupun dari cara perolehannya. itu juga membuat kita bisa future.

Ketujuh, tidak punya tujuan yang jelas itu buat kita futur baik dalam menuntut ilmu maupun berdakwah maupun melakukan kebaikan. Contoh kalau teman-teman nih di sini karena ini konteksnya banyak penghafal Quran Aku mau ngapalin Quran. Ah tapi nggak punya tujuan yang jelas artinya nggak membuat targetnya kapan selesainya nggak membuat itu menjadi satu prioritas ya pasti akan banyak fiturnya tujuan yang jelas maka dia bersemangat maka penyebab futur adalah yang ketujuh tidak punya tujuan yang jelas teman-teman berdakwah contoh teman-teman nanti di jadi dai atau Daiyah teman-teman berdakwah teman-teman punya tujuan yang jelas untuk membuat satu kampung ini kenal kepada Allah buat satu kampung ini sholat 5 waktu, buat Kampung ini tidak lagi ada orang-orang atau anak muda yang hamil diluar nikah misalnya kan, banyak kasus-kasus seperti itu punya tujuan yang jelas jadi kita akan bersemangat karena kita ingin mencapai tujuan tersebut.

Kedelapan, penyebab futur itu suka menyendiri nggak mau bergabung dengan teman-teman lainnya padahal demi masa sesungguhnya manusia berada dalam kerugian Kecuali mereka yang beriman beramal saleh saling menasehati dalam kebenaran dan menasehati dalam kesabaran dalam melaksanakan keimanan kepada Allah melakukan berbagai macam ibadah kepada Allah ada masa kita futur dan harus dinasehati supaya kita

sabar dalam melakukan ibadah tersebut makanya harus ada orang yang menasehati kita.

9. Scene 9 (25-16 – 26.21)

Ingat teman-teman sekalian sabar ada tiga selalu ulang-ulang

Sabar yang pertama menahan diri dari cobaan-cobaan Allah.

Sabar yang kedua sabar akan menahan diri dari meninggalkan sabar dalam meninggalkan maksiat karena meninggalkan maksiat itu butuh kesabaran karena maksiat itu enak untuk kesabaran

Ketiga, sabar dalam melakukan ibadah jadi melakukan ibadah menuntut ilmu itu harus ada sabar.

Ilmu itu contohnya dalam menuntut ilmu karena futurkan sering menyerang orang-orang yang menuntut ilmu orang-orang yang berdakwah orang-orang yang melakukan kebaikan futur itu sering menyerang orang-orang seperti itu jadi menuntut ilmu harus dengan sabar jadi kalau kita rasa futur kita malas harus ada seseorang teman-teman kita di luar sana di sekitar kita yang mengingatkan kita untuk kita kembali kepada tujuan awal kita kamu datang-datang jauh dari kampung halaman untuk menjadi seorang yang baik menyelesaikan target jadi saling mengingatkan satu sama lain begitu. Jadi kita sudah bahas sebab-sebab munculnya penyakit futur Sekarang kita akan bahas kalau begitu mengatasinya.

10. Scene 10 (26.22 – 29.34)

Bagaimana mengatasi iman yang turun?, Bagaimana mengatasi

rasa malas tidak bersemangat dalam kehidupan terus-terusan merasa sedih dalam kehidupan? Bagaimana caranya?

Pertama lakukan segala sesuatu ikhlas karena Allah karena Allah mohon izin Umar sering bercerita juga sebagai contoh memohon izin yang banyak mencontohkan di rumah karena bukan bagian dari Riya. Ini bagian dari apa ya bagian dari menceritakan Hikmah, dalam Safari dakwah Umma sering Safari dakwah bersama dengan tim-tim lainnya tentu saja dalam satu dakwah itu tidak mudah kadang-kadang kita melewati hutan kita lewat laut kita lewat perjalanan udara yang menempuh perjalanan berjam-jam, misalnya kita keluar dari rumah setengah empat pagi. Kemudian dakwah di berbagai macam tempat pelengkap penginapan jam 12 malam Biasanya seperti itu kalau lagi Safari dakwah.

Kadang-kadang manusia biasa ada rasa takut ada rasa imannya turun tapi kemudian Bagaimana cara supaya kita tetap keimanannya baik nggak turun apa harus mengikhhlaskan niat karena Allah lillah lillah karena Allah semua perbuatan kebaikan yang kita lakukan tidak akan pernah sia-sia semuanya akan dibalas oleh Allah

Sekecil apapun itu sebesar semua kebaikan yang kita lakukan itu sesungguhnya akan kembali kepada diri kita sendiri termasuk teman-teman yang perempuan-perempuan di sini mau lihat juga banyak orang-orang yang bekerja kemudian teman-teman bukan pencarian nafkah teman-teman itu kalau memberikan uang kepada keluarga dari hasil kerja teman-teman itu sedekah namanya kadang-kadang kita rasa capek banget ya, ada seorang

wanita yang bercerita pada umumnya nggak pernah kerja sama sekali Saya capek, Saya kerja banting tulang, kok kebalik ya kembali Kok saya yang mencari nafkah, suami saya nggak sama sekali tentunya kalau niatnya ikhlas, niatnya adalah karena Allah bahwa semua yang kita lakukan tidak ada yang sia-sia, Bahkan dibalas oleh Allah maka kita akan bersemangat kembali.

Kita lakukan kebaikan bukan untuk siapa-siapa bukan karena siapa-siapa tapi karena mengharap ridho Allah jadi pertama Kalau tidak mau futur terlalu futur maka silahkan teman-teman niatnya ikhlaskan karena Allah, Dalam hadis riwayat Bukhari dijelaskan “Sesungguhnya setiap amal itu tergantung pada niat dan Sesungguhnya seseorang hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya barangsiapa yang niat hijrahnya karena Allah dan Rasul maka Allah nilai itu hijrahnya karena Allah dan Rasul tapi Siapa yang hijrahnya jadi orang baiknya karena harta maka Ya Allah kasih harta kan maunya Harta Ya Allah kasih harta Siapa yang hijrahnya karena seorang wanita atau karena lawan jenisnya Ya Allah akan kasih maka hijrah itu adalah kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya jadi rugi kita kalau kita lakukan sesuatu nggak karena Allah”.

Rugi kita karena kalau cuman urusan-urusan sedikit saja tapi kalau sudah Allah mendapatkan ridho Allah kita kan banyak mendapatkan dari Allah subhanahu wa ta'ala berupa keberkahan Jadi yang pertama Kalau tidak mau terlalu futur maka ikhlaskan niat, Perbaharui niat terus-menerus, Karena Allah.

11. Scene 11 (29.35 – 32.48)

Kedua teman-teman sekalian yang termasuk teman-teman lihat dalilnya tadi dalam surah An-nisa ayat 69 dalam surah an-nisa ayat 69 “*Siapa yang mentaati Allah dan rasulnya mereka akan sama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah yakni para nabi-nabi*”

Kalau ikhlas nih kita akan disatukan oleh Allah dengan para nabi-nabi orang-orang yang mati syahid orang-orang yang sholeh dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya jadi nggak ada yang sia-sia nggak akan terus bersemangat kalau kita melakukan karena Allah maka balasannya luar biasa, kedua kita akan bersemangat terus menerus dan tidak akan futur berlebihan, kalau kita mengetahui keutamaan suatu Amal.

Aku mau jadi penghafal Quran karena keutamaannya adalah orang tuaku akan ditinggikan derajatnya dapat mahkota dapat jubah Mulia, tahu keutamaannya jadi kita semangat. Aku mau apalagi teman-teman misalnya aku mau puasa karena ini menjadi perisai bagiku contoh-contoh Aku seorang yang ingin menikah tapi belum mampu Rasul, suruh puasa untuk menahan syahwat misalnya puasa dan keutamaannya apa.

Aku mau baca Quran karena atau aku menghafal Quran karena kata Rasul keutamaannya adalah kedudukanmu di hari akhir nanti tergantung dari beberapa banyak ayat yang kau baca yang kau hafalkan jadi dia punya motivasi karena dia tahu keutamaan amalnya.

Begitu teman-teman sekalian teman-teman lihat dalam surah Al-

Bayyinah ayat ke-7 sampai 8 *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu sebaik-baik makhluk balasan mereka di sisi Tuhan mereka adalah surga Adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai mereka kekal selama-lamanya Allah Ridha kepada mereka mereka kepada Allah demikian itulah balasan bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya.”*

Jadi kalau mau teman-teman sekalian supaya kita bersemangat dan tidak futur berturutan tahu keutamaannya Saya mau hidup jadi orang baik supaya saya bisa goals saya.

Tujuan saya masuk surga tau tujuan kita kita masuk surga atau keutamaan kalau di surga Allah akan kasih apapun yang kita inginkan berkumpul dengan orang-orang yang kita cintai Saya mau masuk surga maka itu akan membuat kalau kita futur kita semangat lagi karena kita ingat dengan tujuan awal kita Saya mau masuk ke pesantren karena saya nanti mau kembangkan Kampung saya di kampung saya ini nggak ada pendidikan agama sedikit sekali guru-guru agama banyak orang yang belum mengenal Tuhan yang saya mau belajar teman-teman ingat keutamaan atau tujuan awal teman-teman begitu teman-teman sekalian.

2. Materi “Keutamaan Ibadah Sholat”

Shalat memiliki banyak keutamaan, seperti mencegah perbuatan keji, menjadi amalan terbaik setelah syahadat, membersihkan dosa, dan menjadi cahaya di dunia serta akhirat. Shalat juga mengangkat derajat, menghapus

dosa, dan merupakan faktor penting untuk masuk surga. Selain itu, malaikat mendoakan orang yang melakukan shalat dengan baik.

Transkrip video :

00:18 Shalat memiliki banyak keutamaan yang luar biasa. Salah satunya, shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta menjadi amalan terbaik setelah syahadat.

Shalat yang khusyuk dan benar dapat menjadi benteng bagi pelakunya dari tindakan jahat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 45.

Amalan shalat adalah yang terbaik setelah syahadat. Shalat tepat waktu adalah indikator kualitas iman seseorang, seperti yang diajarkan Rasulullah. Shalat juga berfungsi untuk membersihkan dosa-dosa. Rasulullah menjelaskan bahwa shalat lima waktu dapat menghapus dosa di antara dua waktu shalat.

Keutamaan lain dari shalat adalah sebagai cahaya di dunia dan akhirat. Shalat yang dilakukan dengan baik akan memberikan petunjuk dan terang bagi pelakunya.

04:02 Shalat memiliki banyak keutamaan yang memberikan cahaya, keselamatan, dan menghapus dosa bagi pelakunya. Tidak menjaga shalat dapat mengakibatkan kehilangan cahaya dan keselamatan di hari kiamat.

Shalat tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga menjadi cahaya yang menyertai kita di hari kiamat. Hal ini ditekankan dalam hadits yang menyatakan shalat adalah nur.

Sujud dalam shalat memiliki keutamaan luar biasa, di mana setiap sujud dapat mengangkat derajat dan menghapus dosa. Ini menjadi pengingat penting untuk memperbanyak sujud.

Langkah menuju masjid juga dicatat sebagai kebaikan dan bisa menghapus kesalahan. Hal ini menunjukkan pentingnya niat dan usaha dalam beribadah.

08:06 Sholat memiliki banyak keutamaan yang luar biasa, termasuk menghapus dosa dan mendapatkan pahala dari Allah. Setiap langkah menuju masjid memberikan kebaikan dan derajat yang lebih tinggi.

Ketika seseorang berwudhu dengan baik dan pergi ke masjid, Allah menuliskan kebaikan dan menghapus dosa-dosanya. Ini menunjukkan pentingnya menjaga wudhu sebelum shalat.

Sholat dianggap sebagai tamu di surga, dan Allah menyediakan hidangan untuk mereka yang rutin shalat di pagi dan sore. Ini adalah motivasi untuk terus beribadah.

Para malaikat mendoakan orang yang shalat selama mereka berada di tempat shalat. Ini menunjukkan betapa berharganya waktu yang dihabiskan untuk beribadah.

12:10 Salat memiliki banyak keutamaan yang luar biasa, terutama saat kita berada di tempat shalat dan mendapatkan doa dari malaikat. Selain itu, niat dan keberadaan kita dalam shalat berjamaah juga sangat penting.

Malaikat akan mendoakan kita selama kita berada di tempat salat, meminta ampunan dan rahmat dari Allah. Ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam beribadah.

Jika kita tertinggal salat berjamaah, kita tetap mendapatkan pahala yang sama dengan yang hadir. Ini adalah contoh kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

Setiap langkah menuju tempat shalat dicatat sebagai kebaikan dan penghapus keburukan. Ini menunjukkan betapa berharganya setiap usaha dalam melaksanakan shalat.

3. Materi “Penyebab Kita lalai dalam Menjalankan Ibadah Shalat”

Dalam ceramah ini, Dr. Oki Setiana Dewi menjelaskan beberapa alasan mengapa orang menjadi malas dalam menjalankan ibadah sholat. Penyebab utama adalah dosa dan maksiat yang menghalangi kedekatan dengan Allah dan membuat seseorang lupa tujuan hidupnya. Kesibukan dunia juga mengalihkan fokus dari ibadah. Selain itu, kebodohan tentang keutamaan shalat, kebiasaan begadang, dan kurangnya nasihat dari orang sekitar turut berkontribusi. Semua ini menjadi pengingat agar kita selalu memohon taufik dari Allah untuk tetap beribadah dengan khusyuk.

[00:00:00 00:02:04] Bagian ini membahas penyebab seseorang menjadi malas dalam menjalankan sholat.

[00:00:00] Orang menjadi malas dalam shalat karena dosa dan maksiat yang dilakukan. Maksiat menghalangi seseorang dari amal sholeh dan ibadah seperti sholat.

[00:00:51] Dosa yang dilakukan semakin lama menjadi biasa dan menghambat kedekatan dengan Al-Quran serta ibadah lainnya.

[00:01:36] Banyak dosa yang dilakukan mengakibatkan kemalasan dalam ibadah seperti sholat dan membaca Al-Quran. Taufik dari Allah diperlukan untuk beramal sholeh.

[00:00:00 00:02:04] Bagian ini membahas penyebab seseorang menjadi malas dalam menjalankan sholat.

[00:00:00] Orang menjadi malas dalam shalat karena dosa dan maksiat yang dilakukan. Maksiat menghalangi seseorang dari amal sholeh dan ibadah seperti sholat.

[00:00:51] Dosa yang dilakukan semakin lama menjadi biasa dan menghambat kedekatan dengan Al-Quran serta ibadah lainnya.

[00:01:36] Banyak dosa yang dilakukan mengakibatkan kemalasan dalam ibadah seperti sholat dan membaca Al-Quran. Taufik dari Allah diperlukan untuk beramal sholeh.

[00:02:05 00:04:46] Pembahasan tentang kesibukan dunia sebagai penyebab kemalasan beribadah.

[00:02:05] Kesibukan dengan urusan dunia membuat seseorang lupa tujuan hidup yaitu beribadah kepada Allah. Ini menyebabkan malasnya dalam sholat dan ibadah lainnya.

[00:03:01] Setiap hari harus ada waktu untuk menyendiri dengan Allah. Qiyamul Lail adalah waktu terbaik untuk berdua-duaan dengan Allah.

[00:04:00] Kesedihan akibat terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga tidak punya waktu untuk beribadah kepada Allah.

[00:04:47 00:07:39] Bagian ini menjelaskan faktor lain yang menyebabkan

orang lalai dalam sholat.

[00:04:47] Selain dosa dan kesibukan dunia, kejahilan dan kebodohan tentang keutamaan sholat juga bisa membuat seseorang malas beribadah.

[00:05:31] Kebiasaan begadang menyebabkan keterlambatan bangun untuk sholat malas. Rasulullah SAW menganjurkan untuk tidur lebih awal.

[00:06:22] Kurangnya nasihat dari orang-orang yang berkompeten menjadi penyebab lain dari kemalasan beribadah.

4. Materi “Istiqomah dalam Taat”

Ustadzah Oki Setiana Dewi membahas pentingnya istiqomah, yang berarti ketaatan kepada Allah tanpa menyimpang. Ia menjelaskan keutamaan istiqomah melalui ayat-ayat Al-Quran, di mana Allah menjanjikan surga bagi mereka yang istiqomah. Untuk mencapai istiqomah, penting untuk mengucapkan syahadat dengan benar, menghayati Al-Quran, dan menjalankan syariat Allah secara konsisten. Jika ada kekurangan dalam istiqomah, kita dianjurkan memperbanyak istighfar. Juga ditekankan pentingnya doa, seperti yang dilakukan oleh Hasan Al-Bashri dan Rasulullah, agar diberikan istiqomah oleh Allah.

[00:00:00 00:02:00] Ustadzah Oki Setiana Dewi menjelaskan tentang pentingnya istiqomah dalam menjalankan ajaran agama.

[00:00:00] Istiqomah berarti mengikuti jalan agama yang lurus dan tidak menyimpang. Ibn Rajab Al Hambali mendefinisikan istiqomah sebagai ketaatan kepada Allah secara fisik dan mental.

[00:00:31] Keutamaan orang yang istiqomah dijelaskan dalam surah

Fussilat ayat 30, di mana Allah menjanjikan surga bagi mereka yang istiqomah dan tidak merasa takut atau sedih.

[00:01:26] Orang yang istiqomah dalam tauhid dan ketaatan akan diberi kabar gembira ketika ajal tiba. Mereka tidak perlu khawatir tentang kehidupan akhirat dan dunia yang ditinggalkan.

[00:02:01 00:06:14] Keistimewaan orang yang istiqomah dalam pandangan Islam dan cara-cara untuk mencapai istiqomah.

[00:02:01] Orang yang istiqomah akan menerima berbagai kebaikan dan tidak akan merasa khawatir atau sedih, sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Ahqaf ayat 13-14.

[00:03:16] Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menekankan pentingnya mengucapkan kalimat syahadat dengan benar sebagai langkah pertama untuk mencapai istiqomah.

[00:04:23] Menghayati Al-Quran dan menjalankan syariat Allah secara konsisten adalah cara untuk mencapai istiqomah, sesuai hadits dari Aisyah radhiallahu anha.

[00:06:15 00:08:37] Mengatasi kekurangan dalam istiqomah dan pentingnya doa untuk tetap istiqomah.

[00:06:15] Ketika ada kekurangan dalam istiqomah, dianjurkan untuk memperbanyak istighfar kepada Allah sebagai penutup kekurangan tersebut.

[00:07:23] Hati manusia berada di antara jari-jari Ar-Rahman, sehingga penting memohon bimbingan Allah agar tetap istiqomah.

[00:07:53] Hasan Al-Bashri dan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam

mencontohkan doa yang bisa dibaca agar senantiasa diberikan istiqomah oleh Allah.

B. Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah yang disampaikan melalui konten Youtuber Oki Setiana Dewi Official dalam Konten Malas Beribadah

1) Pesan Dakwah dari Materi “Saat Malas Dalam Beribadah (Futur)”



Gambar 4. 2. Scene Saat Malas Dalam Beribadah (Futur)”

Sumber : Youtube (2024)

Pesan Akidah dari Materi “Saat Malas Dalam Beribadah (Futur)” oleh Oki Setiana Dewi adalah Futur adalah kondisi turunnya iman yang dapat menimpa siapa saja, terutama orang-orang yang giat beribadah. Penyakit ini ditandai dengan rasa malas, menunda-nunda, dan kehilangan semangat dalam berbuat kebaikan.

Dikutip dalam narasi dakwah yang disampaikan bahwa :

“Kesadaran bahwa futur adalah hal manusiawi dan wajar menjadi langkah awal untuk mengatasinya. Penting untuk berjuang agar tidak membiarkan rasa malas ini berlarut-larut dan menjadi kebiasaan. Hati

manusia mudah berbolak-balik (tasbih hati), yang menunjukkan kelemahan manusia dalam menjaga konsistensi iman. Doa kepada Allah, seperti yang diajarkan Rasulullah ﷺ: “*Ya Muqollibal Qulub, tsabbit qolbi ala diinik* (Wahai yang membolak-balikkan hati, teguhkan hatiku di atas agamamu), menjadi kunci untuk meminta kekuatan menjaga keimanan”.

Pesan akidah yang disampaikan dalam bagian ini terdiri dari cara-cara mengatasi futur dan menjaga semangat iman, di antaranya:

1. Dalam konteks teori analisis isi, materi "Menjauhi Maksiat" dapat dikaitkan dengan analisis isi dalam hal bagaimana makna dan pesan tersirat dari teks atau pesan agama disampaikan kepada audiens untuk mempengaruhi perilaku mereka. Analisis isi dapat digunakan untuk memahami bagaimana konsep dosa dan maksiat dikomunikasikan dalam teks agama, seperti tafsir atau karya Ibnul Qayyim, yang mengandung pesan moral bahwa dosa bukan hanya berhubungan dengan pelanggaran hukum agama, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan spiritual individu. Dengan kata lain, dosa dikomunikasikan dalam materi ini sebagai penghalang spiritual yang mencegah individu untuk melakukan kebaikan, termasuk beribadah dengan khusyuk. Teori analisis isi membantu mengidentifikasi dan menggali kedalaman pesan ini dengan cara yang lebih sistematis, mencakup tema-tema utama dalam teks dan menghubungkannya dengan makna yang lebih besar dalam kehidupan sosial dan religius. Melalui analisis isi, dapat

dilihat bagaimana pengaruh negatif dosa (maksiat) terhadap pelaksanaan ibadah dan perasaan kedekatan dengan Tuhan disampaikan dalam materi ini. Dosa dianggap menghilangkan amal ketaatan dan mengurangi kapasitas seseorang untuk merasakan kedekatan dengan Allah. Dalam hal ini, analisis isi akan mengidentifikasi bagaimana pesan tentang konsekuensi negatif dosa diekspresikan melalui narasi atau penjelasan dari Ibnul Qayyim. Pesan-pesan seperti ini membentuk pola pemahaman masyarakat terhadap dosa dan ketaatan, serta memberikan dampak psikologis yang mendalam, yang tercermin dalam perilaku ibadah individu. Teori ini memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana teks-teks religius berfungsi dalam membentuk perilaku dan keyakinan umat melalui pesan yang tersirat.

2. Berteman dengan Orang Saleh: Memilih teman yang baik sangat penting dalam menjaga keimanan, karena seseorang cenderung dipengaruhi oleh teman-temannya. Hadis riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi menyebutkan bahwa agama seseorang sangat bergantung pada teman dekatnya, sehingga berkumpul dengan orang saleh dapat memperkuat ketaqwaan dan mendukung seseorang untuk tetap istiqomah dalam beribadah.
3. Kesabaran: Kesabaran merupakan sifat yang sangat penting dalam menjalani hidup, baik dalam beribadah, menuntut ilmu, maupun menghadapi ujian hidup. Dalam Surah Al-Kahfi ayat 28 dan Surah

Luqman ayat 17, Allah mengajarkan kepada kita untuk bersabar dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, karena kesabaran akan menghasilkan kebaikan dan pahala yang besar di sisi-Nya.

4. Berdoa: Berdoa adalah cara untuk memohon kepada Allah agar selalu menjaga dan memperbaharui iman dalam diri kita, karena iman itu dapat mengalami penurunan atau "usang" seperti halnya pakaian. Dengan berdoa, kita memohon kepada Allah untuk memberikan kekuatan dalam mempertahankan keimanan dan meningkatkan kualitas ibadah kita.
5. Dzikir dan Mengingat Allah: Dzikir atau mengingat Allah adalah amalan yang dapat menjaga hati dan mencegah perbuatan maksiat. Dalam Surah Al-A'raf ayat 201, Allah berfirman bahwa orang yang bertakwa akan segera mengingat-Nya ketika dibayangi pikiran buruk, karena dzikir dapat menenangkan hati dan mengarahkan seseorang untuk selalu berada di jalan yang benar.
6. Membiasakan Amalan Sunnah: Amalan sunnah seperti shalat tahajud, salat sunnah, puasa sunnah, dan sedekah memiliki peran besar dalam meningkatkan keimanan. Dengan rutin melaksanakan amalan-amalan sunnah, seseorang dapat mendekati diri kepada Allah, memperbaiki hubungan dengan-Nya, dan meraih keberkahan dalam hidup.

2) Pesan dakwah dari “Keutamaan Ibadah Sholat”



Gambar 4. 3. Scene “Keutamaan Ibadah Sholat”

Sumber : Youtube (2024)

Pesan Dakwah dalam Keutamaan Ibadah Shalat oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi adalah sebagai berikut:

1. Shalat sebagai Pengingat Akidah dan Perbaikan Diri

Shalat adalah ibadah yang menegaskan akidah seorang muslim melalui kedekatan dengan Allah SWT. Dengan menjaga shalat, seseorang diingatkan akan kebesaran Allah dan kewajibannya sebagai hamba. Shalat juga menjadi sarana mencegah perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ankabut ayat 45. Hal ini menunjukkan fungsi shalat sebagai penjaga akidah dan akhlak.

2. Shalat sebagai Amalan Terbaik setelah Syahadat

Shalat menunjukkan pengakuan akan keesaan Allah dan penghambaan kepada-Nya. Amalan ini menjadi yang terbaik setelah syahadat, menandakan kualitas iman seseorang. Shalat yang tepat waktu dan khusyu memperkokoh keyakinan kepada Allah, yang menjadi inti dari akidah Islam.

3. Shalat Menghapus Dosa dan Memberikan Cahaya

Keutamaan shalat dalam menghapus dosa menegaskan bahwa Allah Maha Pengampun bagi hamba yang taat. Cahaya yang dihasilkan dari shalat mencerminkan petunjuk Allah yang membimbing hidup seorang muslim di dunia dan akhirat, mengarahkan mereka kepada jalan yang benar.

4. Shalat Meninggikan Derajat dan Mendekatkan ke Surga

Sujud dalam shalat menjadi sarana untuk meningkatkan kedudukan seorang hamba di sisi Allah. Keutamaan ini menjadi motivasi untuk memperbanyak ibadah sebagai bentuk ketundukan kepada Allah, yang merupakan inti dari akidah Islam.

5. Pahala atas Usaha dan Kesungguhan dalam Shalat

Setiap langkah menuju masjid dicatat sebagai kebaikan, menunjukkan betapa Allah menghargai setiap upaya kecil yang dilakukan hamba-Nya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Pesan ini mengajarkan ketulusan dalam beribadah sebagai wujud keimanan.

6. Doa Malaikat sebagai Bukti Keutamaan Shalat

Kehadiran malaikat yang mendoakan orang yang shalat menunjukkan perhatian Allah kepada hamba-Nya yang taat. Doa malaikat ini mencerminkan betapa pentingnya menjaga konsistensi dalam melaksanakan ibadah, yang merupakan wujud penghambaan kepada Allah.

7. Rahmat Allah bagi yang Tidak Sempurna dalam Shalat Berjamaah

Bahkan ketika seseorang tertinggal shalat berjamaah, Allah tetap memberikan pahala yang setara. Hal ini menunjukkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, memperkuat keyakinan bahwa Allah Maha Adil dan Maha Penyayang.

Keutamaan shalat menegaskan pentingnya hubungan antara hamba dan Allah. Shalat bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi juga cerminan akidah, ketundukan, dan upaya memperbaiki diri. Pesan dakwah ini mengajak umat Islam untuk menjadikan shalat sebagai fondasi keimanan, cahaya kehidupan, dan jalan menuju rahmat Allah di dunia dan akhirat.

3) Pesan dakwah dari “Penyebab Kita lalai dalam Menjalankan Ibadah Shalat”



Gambar 4. 4. Scene Penyebab Kita lalai dalam Menjalankan Ibadah Shalat”

Sumber : Youtube (2024)Pesan Dakwah Terkait Penyebab Lalai dalam Menjalankan Ibadah Shalat oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi adalah sebagai berikut:

Video ceramah oleh Dr. Oki Setiana Dewi mengandung pesan akidah yang menyoroti pentingnya menjaga keistiqomahan dalam ibadah shalat. Berikut adalah pesan utama:

1. Pengaruh Dosa dan Maksiat (00:00:00 00:02:04)

Dosa Sebagai Penghalang Ibadah: Dosa dan maksiat melemahkan hubungan seseorang dengan Allah dan menjauhkan dari amal saleh, termasuk shalat. Rasulullah SAW bersabda bahwa dosa yang terus dilakukan dapat menutupi hati manusia, membuatnya sulit merasakan keagungan Allah. Kebutuhan Taufik dari Allah: Untuk dapat menjalankan ibadah dengan benar, taufik dari Allah sangat diperlukan. Ini menunjukkan pentingnya memohon ampunan dan bimbingan Allah agar diberi kekuatan dalam beribadah.

2. Kesibukan Dunia (00:02:05 00:04:46)

Lupa Tujuan Hidup: Fokus pada urusan duniawi sering kali menyebabkan seseorang lupa bahwa tujuan hidup adalah untuk beribadah kepada Allah. Firman Allah dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56 menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah. Pentingnya Waktu Bersendirian dengan Allah: Menyempatkan waktu untuk bermunajat, seperti melaksanakan qiyamul lail, adalah cara mendekatkan diri kepada Allah di tengah kesibukan duniawi.

3. Kurangnya Pemahaman Keutamaan Shalat (00:04:47 00:07:39)

Jahiliyah Tentang Keutamaan Shalat: Ketidaktahuan akan pahala dan hikmah shalat menjadi alasan seseorang meremehkan ibadah ini.

Shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga sarana untuk mendapatkan ketenangan hati dan penghapusan dosa. Pengaruh Kebiasaan Negatif: Kebiasaan begadang dan kurangnya disiplin waktu dapat mengganggu pelaksanaan shalat. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk tidur lebih awal agar dapat bangun untuk shalat malam dan Subuh tepat waktu.

4. Pentingnya Lingkungan dan Nasihat yang Baik

Nasihat yang Membangun: Lingkungan yang tidak mendukung ibadah, atau kurangnya nasihat dari orang-orang shaleh, dapat memperburuk kemalasan dalam beribadah. Hal ini menekankan pentingnya memilih lingkungan yang menguatkan keimanan.

4) Pesan dakwah dari “Istiqomah dalam Taat”



Gambar 4. 5. Scene “Istiqomah dalam Taat”

Sumber : Youtube (2024)

Pesan Akidah Terkait Materi "Istiqomah dalam Taat" Ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam video ini menekankan beberapa pesan akidah yang penting, yaitu:

1. Makna dan Keutamaan Istiqomah

Istiqomah berarti ketaatan penuh kepada Allah secara fisik dan mental, dengan menjalani kehidupan sesuai syariat tanpa menyimpang. Dalam Surah Fussilat ayat 30, Allah menjanjikan surga bagi mereka yang istiqomah, tanpa rasa takut atau sedih. Orang yang istiqomah akan mendapatkan kabar gembira pada saat ajal tiba, dijauhkan dari kekhawatiran terhadap dunia yang ditinggalkan, dan kehidupan akhirat yang mereka hadapi.

2. Cara Mencapai Istiqomah

Rasulullah SAW menekankan pentingnya memulai istiqomah dengan syahadat yang penuh penghayatan. Membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Quran secara konsisten membantu menjaga istiqomah. Menjalankan Syariat Secara Konsisten Sebagaimana dijelaskan dalam hadits dari Aisyah RA, kesungguhan dalam beramal sholeh merupakan wujud istiqomah.

3. Mengatasi Kekurangan dalam Istiqomah

Memperbanyak Istighfar Istighfar dianjurkan sebagai penutup kekurangan dalam ketaatan. Memanfaatkan Doa untuk Istiqomah Mengikuti contoh Hasan Al-Bashri dan Rasulullah SAW, umat Islam dianjurkan untuk memohon bimbingan Allah agar hati mereka tetap teguh dalam ketaatan, karena hati manusia berada di antara jari-jari Allah yang Maha Pengasih.

4. Hubungan Istiqomah dengan Akidah

Istiqomah merupakan bentuk penerapan akidah tauhid yang benar. Orang yang istiqomah hidup sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menunjukkan keyakinan yang kokoh pada kekuasaan Allah. Mempertahankan istiqomah menunjukkan pengakuan bahwa Allah-lah sumber kekuatan dan taufik dalam menjalani kehidupan yang lurus.

Istiqomah dalam ketaatan adalah kunci keberhasilan hidup dunia dan akhirat. Melalui penghayatan syahadat, konsistensi menjalankan syariat, memperbanyak istighfar, dan memohon bimbingan Allah, seorang Muslim dapat terus berada di jalan yang lurus menuju ridha Allah.

2. Pesan dakwah yang dominan dalam konten Youtuber Oki Setiana Dewi Official dalam Konten Malas Beribadah

Berdasarkan analisis peneliti, setidaknya terdapat beberapa pesan dakwah yang dominan dalam konten Youtuber Oki Setiana Dewi Official Dalam Konten Malas Beribadah, berikut adalah uraian penjelasannya

1. Pentingnya Menjaga Semangat dalam Beribadah dan Melakukan Kebaikan

Ustadzah Oki mengingatkan bahwa penurunan iman atau yang dikenal dengan istilah futur adalah kondisi yang wajar dialami oleh setiap manusia, terutama bagi mereka yang aktif dalam beribadah atau menuntut ilmu. Futur bisa muncul ketika seseorang

merasa lelah atau kehilangan semangat dalam menjalani rutinitas ibadah, seperti salat, membaca Al-Qur'an, atau melakukan amal kebaikan lainnya. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kesibukan duniawi, godaan setan, atau rasa jenuh yang timbul akibat tidak adanya pembaruan dalam semangat beribadah. Namun, yang perlu ditekankan adalah pentingnya untuk segera mengatasi penurunan semangat tersebut agar tidak berlarut-larut. Jika futur dibiarkan tanpa ada usaha untuk memperbaikinya, maka dapat berdampak negatif pada kualitas ibadah dan hubungan seseorang dengan Allah. Oleh karena itu, Ustadzah Oki menekankan pentingnya upaya untuk menjaga semangat dalam beribadah dan melakukan kebaikan. Salah satu caranya adalah dengan mengingatkan diri akan tujuan utama beribadah, yakni mencari ridho Allah, serta berusaha untuk tetap istiqomah meskipun hanya dengan amal-amal kecil yang dilakukan secara rutin.

2. Kelemahan Hati Manusia dan Pentingnya Mengisi Kembali Iman

Hati manusia memiliki sifat yang tidak tetap, selalu berubah-ubah mengikuti kondisi eksternal dan internal. Dalam konteks keimanan, hati bisa berada dalam kondisi yang penuh semangat atau bahkan lemah dan lesu. Oleh karena itu, iman perlu "diisi ulang" seperti halnya baterai yang harus di-charge agar tetap berfungsi dengan baik. Proses pengisian ini dilakukan melalui berbagai ibadah dan amal saleh, yang dapat memperkuat hati dan menjaganya tetap

dekat dengan Allah. Ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan berdoa adalah cara-cara yang efektif untuk menguatkan iman dan menjaga konsistensinya. Dengan melakukan ibadah secara rutin dan ikhlas, hati akan tetap terjaga dalam kondisi yang baik dan siap menghadapi ujian hidup. Namun, dosa dapat menjadi faktor yang melemahkan iman seseorang. Setiap kali seseorang melakukan dosa atau maksiat, baik yang besar maupun kecil, hal itu bisa memberikan pengaruh buruk terhadap hati dan iman. Dosa menyebabkan hati menjadi keras dan jauh dari nur cahaya Allah, sehingga dapat menurunkan kualitas iman. Oleh karena itu, sangat penting untuk senantiasa menjaga ketaatan kepada Allah, karena setiap tindakan ketaatan, baik itu berupa ibadah maupun amal kebaikan lainnya, berfungsi untuk menguatkan hati dan meningkatkan iman. Sebaliknya, setiap dosa yang dilakukan perlu segera disesali dan dihindari agar tidak merusak iman dan hubungan seseorang dengan Allah.

3. Konsistensi dalam Ibadah dan Kegiatan Positif

Konsistensi dalam beribadah dan melakukan kegiatan positif sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Ustadzah Oki menekankan bahwa istiqomah atau ketekunan dalam beramal harus diutamakan, meskipun hanya sedikit demi sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas amal lebih penting daripada kuantitasnya. Ketika seseorang mampu melakukan ibadah atau

kebaikan secara terus-menerus, meskipun dalam jumlah yang kecil, dampaknya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan melakukan amal dalam jumlah banyak namun tidak berkelanjutan. Amal yang konsisten, meskipun tampak sederhana, akan membentuk kebiasaan baik yang akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas diri dan kedekatan dengan Allah. Selain itu, konsistensi dalam beramal juga menciptakan kestabilan spiritual dan emosional bagi individu.

Beribadah secara rutin dan dengan niat yang ikhlas akan menguatkan iman dan menumbuhkan rasa ketenangan dalam hidup. Meskipun tantangan dan kesibukan hidup seringkali menghalangi seseorang untuk melaksanakan banyak ibadah, namun dengan tetap istiqomah melakukan sedikit demi sedikit, seseorang tetap dapat menjaga hubungan dengan Allah. Dengan cara ini, seseorang tidak mudah putus asa atau merasa kehilangan semangat karena merasa amalnya sedikit. Sebaliknya, dengan terus berusaha untuk istiqomah, meskipun amal yang dilakukan terbatas, individu tersebut tetap berada dalam jalur kebaikan yang dapat membawa manfaat besar baik di dunia maupun di akhirat.

C. Analisis Pembahasan

1. Pesan Dakwah dalam Konten Youtube Oki Setiana Dewi Official dalam Konten Malas Beribadah

Metode dalam dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Official dalam Konten Malas Beribadah menggunakan metode dakwah *bi Al-Lisan* yaitu

dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya, pada konten “Saat Malas Dalam Beribadah (Futur)” berfokus kepada kondisi futur sebagai penurunan iman yang wajar dialami manusia, tetapi tidak boleh dibiarkan menjadi kebiasaan. Penyakit ini ditandai dengan rasa malas dan kurangnya semangat dalam melakukan kebaikan. Untuk mengatasinya, diperlukan langkah-langkah seperti menjauhi maksiat, berteman dengan orang saleh, bersabar, berdoa, berdzikir, dan membiasakan diri dengan amalan sunnah. Kesadaran bahwa hati manusia mudah berbolak-balik menjadi dasar untuk terus memohon kepada Allah agar diberi keteguhan iman melalui doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ.

Teori analisis isi menurut Holsti digunakan untuk mengkaji bagaimana konsep futur (malas dalam beribadah) bahwa dijelaskan dalam materi ini dan bagaimana pesan tentang pentingnya menjaga semangat beribadah disampaikan melalui teks tersebut. Dalam analisis isi, kita dapat melihat bagaimana pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi ini, seperti pentingnya menjauhi maksiat, berteman dengan orang saleh, dan melakukan amalan sunnah, dikomunikasikan untuk membentuk perilaku

dan pola pikir individu. Melalui pengidentifikasian tema-tema utama, seperti perjuangan melawan rasa malas dalam beribadah dan pentingnya doa serta dzikir untuk menjaga keteguhan iman, teori analisis isi menggali bagaimana teks ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang masalah futur, tetapi juga memberikan solusi praktis yang bersifat preventif dan korektif terhadap masalah tersebut. Selain itu, analisis isi juga dapat menggali bagaimana konsep futur ini terkait dengan perubahan dalam keadaan hati manusia yang mudah berbolak-balik.

Dalam hal ini, materi yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi menunjukkan bahwa rasa malas beribadah atau penurunan iman adalah fenomena manusiawi yang bisa terjadi, namun harus diatasi dengan kesadaran dan usaha untuk menjaga keteguhan hati. Teori analisis isi dapat mengungkap bagaimana pendekatan religius dalam mengatasi futur ini tidak hanya sekadar teori, tetapi juga mengandung langkah-langkah praktis yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan keikhlasan dalam beribadah. Oleh karena itu, konten ini mengandung pesan yang mengarahkan umat untuk mengelola perasaan dan kondisi spiritual mereka melalui tindakan konkret seperti doa dan berdzikir, yang tercermin dalam makna yang lebih luas mengenai pembinaan keteguhan iman.

Pesan ini mengingatkan kita bahwa setiap langkah kecil yang diambil menuju ibadah memiliki nilai yang besar di sisi Allah. Dalam konteks shalat, meskipun kita mungkin merasa tidak sempurna dalam pelaksanaannya, niat dan usaha untuk mendekati-Nya tetap

dihargai. Setiap langkah menuju masjid, baik itu fisik maupun mental, dianggap sebagai bagian dari perjalanan spiritual yang penuh dengan keberkahan. Salah satu makna penting dalam pesan ini adalah bahwa Allah tidak melihat hasil akhir semata, tetapi juga usaha dan niat hamba-Nya. Ketika seseorang berusaha untuk melaksanakan shalat berjamaah, bahkan jika dalam pelaksanaannya ada kekurangan atau ketidaksempurnaan, Allah tetap memberikan rahmat-Nya.

Hal ini menunjukkan bahwa Allah sangat memahami kondisi hamba-Nya dan selalu memberikan kasih sayang, bahkan ketika seseorang merasa belum sepenuhnya mampu untuk melakukan yang terbaik. Pesan ini juga mengajarkan kita untuk tidak meremehkan usaha kecil yang kita lakukan dalam ibadah. Setiap langkah, meskipun terlihat sederhana, memiliki nilai yang sangat berarti di hadapan Allah. Misalnya, berjalan menuju masjid untuk shalat berjamaah, meski kadang kita merasa tidak sempurna dalam shalat kita, sudah menjadi langkah menuju kebaikan yang besar. Ini mengingatkan kita bahwa Allah melihat hati dan usaha kita, bukan hanya hasil akhir yang terlihat. Selain itu, rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya yang berusaha, meskipun dalam keadaan tidak sempurna, merupakan bentuk kasih sayang yang tiada henti.

Pesan ini menguatkan kita untuk terus berusaha, tidak mudah menyerah, dan tetap berharap pada ampunan serta rahmat-Nya. Allah tahu betul kemampuan setiap hamba-Nya, dan setiap usaha untuk taat akan dibalas dengan kebaikan yang tak terhingga.

Pesan dakwah dalam “Penyebab Kita Lalai dalam Menjalankan Ibadah Shalat” berfokus pada faktor penghalang seperti dosa, kesibukan duniawi, dan kurangnya pemahaman tentang keutamaan shalat. Dosa melemahkan hati sehingga sulit merasakan keagungan Allah, sedangkan kesibukan dunia membuat seseorang melupakan tujuan hidup untuk beribadah. Selain itu, kebiasaan negatif seperti begadang dan lingkungan yang tidak mendukung semakin memperburuk kelalaian. Materi ini menekankan pentingnya nasihat yang baik dan lingkungan yang saleh untuk menjaga keistiqomahan dalam melaksanakan shalat.

Pesan dakwah dalam materi “Penyebab Kita Lalai dalam Menjalankan Ibadah Shalat” menggarisbawahi berbagai faktor yang menjadi penghalang utama dalam menjalankan shalat dengan khusyuk. Salah satu faktor utama yang disebutkan adalah dosa. Ketika seseorang melakukan dosa, hati mereka akan menjadi keras dan penuh dengan rasa bersalah, yang membuat mereka sulit merasakan keagungan Allah. Hati yang tertutup akibat dosa akan menyebabkan seseorang kehilangan ketenangan batin yang seharusnya muncul saat beribadah. Oleh karena itu, dosa bukan hanya menghalangi seseorang untuk beribadah, tetapi juga mengurangi keikhlasan dan kekhusyukan dalam ibadah tersebut. Selain dosa, kesibukan duniawi juga menjadi penghalang yang signifikan. Kehidupan yang penuh dengan pekerjaan, urusan dunia, dan keinginan materi seringkali membuat seseorang terjebak dalam rutinitas yang melelahkan. Tanpa disadari, waktu yang seharusnya digunakan untuk beribadah malah terbuang untuk hal-hal

yang bersifat sementara. Hal ini menyebabkan seseorang lupa akan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Kesibukan ini sering kali membuat seseorang merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan shalat dengan penuh perhatian dan kekhusyukan.

Selain itu, kebiasaan buruk seperti begadang juga turut memperburuk kelalaian dalam menjalankan ibadah shalat. Begadang yang menjadi kebiasaan negatif, terutama di kalangan anak muda, sering kali membuat seseorang merasa lelah dan tidak memiliki energi untuk melaksanakan shalat, apalagi dengan kekhusyukan. Kurangnya istirahat ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi kondisi mental dan spiritual seseorang. Tanpa energi yang cukup, seseorang menjadi kurang fokus dan cenderung melalaikan kewajiban shalat. Materi ini juga menekankan pentingnya lingkungan yang saleh dan nasihat yang baik dalam menjaga keistiqomahan dalam beribadah.

Lingkungan yang mendukung, baik keluarga maupun teman-teman yang memiliki pemahaman agama yang baik, dapat menjadi pengingat bagi seseorang untuk terus menjaga ibadahnya. Nasihat yang diberikan dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang dapat membantu seseorang untuk kembali ke jalan yang benar dan menjaga konsistensi dalam menjalankan shalat. Oleh karena itu, menjaga hubungan dengan orang-orang yang saleh dan saling mengingatkan dalam kebaikan sangat penting untuk mencegah kelalaian dalam ibadah.

2. Pesan dakwah yang dominan dalam konten Youtuber Oki Setiana Dewi Official Dalam Konten Malas Beribadah

Ustadzah Oki menyampaikan bahwa futur, yaitu rasa malas atau jenuh dalam beribadah, bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesibukan duniawi. Kehidupan yang penuh dengan tuntutan pekerjaan, keluarga, dan berbagai urusan lainnya seringkali membuat seseorang teralihkan dari ibadah. Tanpa disadari, kesibukan ini bisa membuat hati dan pikiran lebih fokus pada hal-hal duniawi, sementara kewajiban ibadah menjadi terlupakan atau hanya dilaksanakan dengan terburu-buru tanpa keikhlasan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya futur, karena kita sering merasa lelah atau tidak memiliki waktu untuk beribadah dengan baik. Selain kesibukan dunia, godaan setan juga menjadi faktor yang tak kalah penting dalam timbulnya futur. Setan selalu berusaha mengalihkan perhatian manusia dari kebaikan dan ibadah.

Dalam kondisi lemah atau kurangnya kesadaran, godaan-godaan tersebut menjadi semakin kuat, baik dalam bentuk pemikiran negatif, keraguan, maupun rasa malas. Godaan setan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti meragukan keutamaan ibadah atau menganggap ibadah itu tidak penting. Ketika seseorang terjerumus dalam godaan-godaan tersebut, mereka semakin jauh dari semangat ibadah yang sesungguhnya. Kejenuhan dalam rutinitas ibadah juga dapat menyebabkan futur. Kadang-kadang, seseorang merasa bosan atau terbiasa dengan rutinitas ibadah yang sama setiap hari, sehingga kehilangan gairah dalam melaksanakannya. Kejenuhan

ini bukan hanya tentang pelaksanaan shalat, tetapi juga dapat berpengaruh pada berbagai bentuk ibadah lainnya, seperti membaca Al-Qur'an atau berdzikir. Kondisi ini membuat seseorang merasa ibadah itu seperti kewajiban yang membosankan, bukan lagi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Jika tidak segera disadari, kejenuhan ini bisa berlanjut dan mengurangi kualitas ibadah.

Ustadzah Oki mengingatkan bahwa meskipun futur itu wajar, kita tidak boleh membiarkannya berlarut-larut. Kondisi ini harus segera diatasi karena dapat mempengaruhi kualitas hubungan seseorang dengan Allah. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk selalu mengingat tujuan utama dari ibadah, yaitu mencari ridha Allah. Salah satu cara untuk mengatasi futur adalah dengan terus melakukan amal kecil secara konsisten, meskipun mungkin tampak sederhana. Amal kecil yang dilakukan dengan ikhlas dan konsisten dapat menjaga semangat ibadah, menguatkan hati, dan menjadikan hubungan dengan Allah tetap terjaga meskipun dalam kondisi sulit.

Pesan dakwah berikutnya adalah tentang kelemahan hati manusia yang membutuhkan "pengisian ulang" iman. Ustadzah Oki mengibaratkan iman seperti baterai yang perlu di-charge melalui ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berzikir. Proses ini membantu memperkuat hati dan menjaga hubungan yang dekat dengan Allah.

Beliau juga mengingatkan bahwa dosa, baik besar maupun kecil, dapat melemahkan iman dan menjauhkan seseorang dari cahaya Allah. Oleh

sebab itu, setiap Muslim disarankan untuk segera bertaubat atas dosa yang dilakukan dan menjaga ketaatan kepada Allah, agar hati tetap lembut dan iman terus terjaga.

Ustadzah Oki memberikan penekanan yang sangat mendalam mengenai pentingnya konsistensi atau istiqomah dalam beribadah dan melakukan kebaikan. Konsistensi dalam beribadah bukan hanya soal kuantitas amal yang dilakukan, tetapi lebih pada kesungguhan untuk tetap melakukannya secara rutin meskipun amal tersebut terlihat kecil atau sederhana. Beliau mengingatkan bahwa meski sekadar berbuat baik dalam bentuk kecil, jika dilakukan dengan niat yang ikhlas dan secara terus-menerus, maka dampaknya jauh lebih besar dan lebih bertahan lama dibandingkan amal yang besar tetapi hanya dilakukan sesekali.

Konsep istiqomah ini sangat berhubungan dengan pembentukan kebiasaan baik yang terus berkembang dalam diri seseorang. Ketika seseorang melaksanakan ibadah secara rutin, tanpa merasa bosan atau lelah, kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari hidupnya, yang pada gilirannya mengarah pada perubahan positif dalam karakter dan perilaku. Amal yang dilakukan dengan konsisten akan membentuk fondasi yang kokoh dalam kehidupan spiritual seseorang, yang memberi kekuatan untuk menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup. Selain itu, istiqomah juga berperan dalam menjaga stabilitas spiritual seseorang. Di dunia yang penuh dengan godaan dan distraksi, banyak orang mudah tergoyahkan dalam perjalanan ibadahnya. Namun, dengan istiqomah, seseorang dapat menjaga

komitmennya terhadap Allah meskipun banyak halangan dan cobaan yang datang. Ini memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hati, karena seseorang merasa bahwa ia tetap berada pada jalur yang benar, meski situasi di luar terkadang penuh dengan ketidakpastian.

Pesan Ustadzah Oki ini menjadi inspirasi bagi umat Muslim untuk tidak mudah berputus asa dalam menjalankan ibadah dan amal kebaikan. Meskipun ada kalanya kita merasa usaha kita kecil atau tidak terlihat, yang penting adalah tetap menjaga hubungan kita dengan Allah melalui amal yang ikhlas. Melalui konsistensi dalam kebaikan, kita akan merasakan kedamaian batin dan semakin dekat dengan tujuan hidup yang sesungguhnya, yaitu meraih keridhaan-Nya.